

## PERAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA AKADEMIK MAHASISWA MANAJEMEN EKONOMI DI INSTITUT MPU KUTURAN.

Putu Agus Gandi Griastana

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan  
Email : [gandigriastana22@gmail.com](mailto:gandigriastana22@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak dari kapabilitas individu serta pola manajemen finansial terhadap capaian pembelajaran mahasiswa di Institut Mpu Kuturan. Melalui pendekatan kuantitatif, studi ini dirancang sebagai penelitian eksplanasi. Instrumen pengumpulan data memanfaatkan kuesioner yang disebarakan kepada responden dari kalangan mahasiswa aktif. Selanjutnya, data yang terkumpul diproses lewat teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Berdasarkan analisis data, kapabilitas individu terbukti membawa dampak positif serta signifikan bagi capaian pembelajaran mahasiswa, dengan perolehan koefisien 0,357, nilai t-statistik 3,858, dan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Di samping itu, pola manajemen finansial juga menunjukkan dampak positif dan signifikan bagi capaian pembelajaran lewat angka koefisien sebesar 0,534, t-statistik 5,101, serta p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi akademik serta pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik guna mendukung peningkatan kinerja akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Kinerja Akademik

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Institusi pendidikan tinggi mengemban fungsi krusial dalam melahirkan aset manusia yang unggul, ahli, serta adaptif terhadap pergeseran iklim sosial maupun ekonomi. Jika dikaitkan dengan pembangunan nasional, kualitas lulusan pendidikan tinggi menjadi tolak ukur keberhasilan institusi pendidikan dalam menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola diri dan sumber daya secara efektif. Oleh karena itu, isu mengenai kinerja akademik mahasiswa menjadi fokus krusial pada ranah studi tata kelola keuangan dan pengelolaan modal manusia.

Kinerja akademik mahasiswa umumnya dipandang sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang kompleks dan multidimensional. Tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, kinerja akademik juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, manajerial, dan lingkungan yang melekat pada diri mahasiswa. Dalam perspektif manajemen modern, mahasiswa diposisikan sebagai individu yang memiliki potensi strategis dan nilai tambah, sehingga perlu dipahami sebagai bagian dari modal manusia (*human capital*) yang dapat dikembangkan melalui investasi pendidikan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Pandangan tersebut sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dari Becker (1964) menegaskan bahwa aspek pendidikan, pelatihan, serta pengayaan kecakapan personal ialah bentuk investasi yang mampu mendongkrak efektivitas kerja sekaligus produktivitas pada masa mendatang. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa merupakan representasi dari modal manusia yang sedang dibentuk, di mana kualitas kompetensi yang dimiliki akan menentukan kualitas *output* akademik

yang dihasilkan. Dengan demikian, kinerja akademik mahasiswa dapat dipandang sebagai manifestasi dari keberhasilan investasi modal manusia yang dilakukan oleh individu maupun institusi pendidikan.

Berdasarkan *Human Capital Theory*, kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi elemen utama dalam menjelaskan perbedaan kinerja antar individu. Kompetensi SDM mahasiswa mencerminkan akumulasi wawasan, keahlian, serta perilaku yang didapat dari metode pembelajaran formal maupun pengalaman akademik. Mahasiswa yang memiliki kompetensi SDM yang baik seperti kemampuan memahami materi, mengelola waktu belajar, berpikir kritis, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dipandang memiliki modal manusia yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan kinerja akademik yang lebih optimal (Sari & Nugroho, 2020).

Selain kompetensi SDM, mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengelola sumber daya pendukung proses belajar, salah satunya adalah sumber daya keuangan. Dalam kerangka *Human Capital Theory*, kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan merupakan bagian dari kapabilitas manajerial yang menentukan efektivitas pemanfaatan modal manusia. Tindakan mahasiswa dalam mengelola finansial menunjukkan kapabilitas mereka untuk menyusun rencana, mengawasi, serta mengukur pemanfaatan dana secara rasional untuk mendukung aktivitas akademik (Febriyana & Yuanita, 2021).

Perilaku pengelolaan keuangan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) menyatakan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh sikapnya, norma subjektif, serta persepsi kendali atas diri sendiri. Bagi mahasiswa, kombinasi antara pandangan positif terhadap keuangan, pengaruh sosial, dan kecakapan membatasi pengeluaran bakal mewujudkan tata kelola dana yang efisien. Perilaku ini berkontribusi pada stabilitas *finansial* mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung konsentrasi belajar dan keberlangsungan aktivitas akademik (Mukti *et al.*, 2022).

Di sisi lain, hubungan antara kompetensi SDM dan kinerja akademik juga dapat dijelaskan melalui *Self Regulated Learning Theory*, yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik seperti perencanaan belajar, pemantauan kemajuan, dan evaluasi hasil belajar cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih tinggi. Kompetensi SDM dalam bentuk pengendalian diri dan keterampilan belajar menjadi fondasi penting dalam pencapaian prestasi akademik yang optimal.

Namun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji kompetensi SDM dan perilaku pengelolaan keuangan secara terpisah dalam menjelaskan kinerja akademik mahasiswa. Studi Febriyana dan Yuanita (2021) serta Mukti *et al.* (2022) lebih menitikberatkan pada determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara penelitian Sari dan Nugroho (2020) lebih berfokus pada pengaruh kompetensi terhadap prestasi akademik. Studi ini memadukan kedua variabel tersebut secara bersamaan dalam model empiris, utamanya lewat penerapan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), masih relatif terbatas.

Selain itu, konteks perguruan tinggi lokal seperti Institut MPU Kuturan memiliki karakteristik mahasiswa yang berbeda dari perguruan tinggi besar, baik dari sisi latar belakang sosial ekonomi, budaya, maupun akses terhadap sumber daya pendidikan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola kompetensi dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji peran kompetensi SDM dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja akademik mahasiswa pada konteks Institut MPU Kuturan menjadi penting untuk memberikan kontribusi empiris sekaligus rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti. Berdasarkan uraian tersebut, riset ini diorientasikan untuk mengevaluasi pengaruh kapabilitas sumber daya manusia dan tindakan tata kelola keuangan terhadap prestasi akademik mahasiswa Institut MPU Kuturan via model SEM-PLS. Luaran penelitian diharapkan membawa dampak teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu manajemen SDM dan finansial sektor pendidikan tinggi (Hair *et al.*, 2021).

Berdasarkan landasan teoretis yang merujuk pada *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas modal manusia akan berdampak pada peningkatan kinerja individu (Becker, 1964), serta didukung oleh temuan empiris Sari dan Nugroho (2020) yang menunjukkan pengaruh

positif kompetensi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, mahasiswa dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki stabilitas finansial yang mendukung keberlanjutan aktivitas akademik. Pendekatan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu lahir dari interaksi antara persepsi personal, lingkungan sekitar, dan kemampuan mengontrol diri (Ajzen, 1991). Penelitian Febriyana dan Yuanita (2021) serta Mukti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas akademik dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

**H2:** Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang tepat, seorang individu akan memiliki kompetensi sumber daya manusia untuk menyelesaikan setiap tanggung jawab secara efektif. Dalam konteks pendidikan, kompetensi mahasiswa dapat tercermin melalui kemampuan akademik, keterampilan belajar, kedisiplinan, manajemen waktu, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan pembelajaran. Kompetensi yang baik akan membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai. Spencer dan Spencer (1993) mengartikan kompetensi sebagai aspek fundamental dalam diri seseorang yang berkaitan erat dengan keberhasilan performa kerja. Selaras dengan hal tersebut, studi dari Wahyuni dan Setiawan (2021) mengindikasikan bahwa kapasitas mahasiswa berdampak signifikan terhadap prestasi akademis mereka, mengingat kecakapan belajar yang tinggi mempermudah penyelesaian kewajiban perkuliahan secara maksimal. Di sisi lain, temuan Putri dan Handayani (2022) memaparkan bahwa atribut mahasiswa tersebut tidak melulu ditentukan oleh faktor inteligensi, melainkan turut dibentuk oleh regulasi diri serta kedisiplinan selama perkuliahan. Oleh karena itu, kualitas kapabilitas individu merupakan elemen krusial dalam memacu eskalasi pencapaian akademis di kalangan mahasiswa.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tindakan manajemen keuangan ialah kapasitas seseorang guna menyusun, menata, serta mengawasi pemakaian dana lewat cara efisien. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan. Perilaku keuangan yang sehat biasanya tercermin melalui kebiasaan menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan menentukan prioritas kebutuhan. Dew serta Xiao (2011) menyatakan bahwa financial management behavior menunjukkan aksi individu saat mengontrol sirkulasi kas privat lewat tindakan bijak. Investigasi dari Humaira juga Sagoro (2018) membuktikan jika tata kelola dana yang ideal sanggup mendongkrak konsistensi situasi moneter pelajar, agar memicu atensi penuh pada ranah akademik.

Selain itu, penelitian oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi dan perilaku keuangan yang baik memiliki kemampuan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar dan pencapaian akademik mahasiswa. Oleh sebab itu, perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

### Kinerja Akademik

Kinerja akademik merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa selama menjalani proses pendidikan yang biasanya diukur melalui indeks prestasi, pencapaian nilai, maupun kemampuan menyelesaikan tugas akademik. Tingkat prestasi mahasiswa sebenarnya ditentukan oleh kombinasi elemen personal sekaligus situasi di luar dirinya, termasuk dorongan internal, kapabilitas diri,

atmosfer perkuliahan, hingga kondisi finansial. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa performa seseorang dibentuk oleh perpaduan talenta, motivasi, serta peluang yang tersedia. Oleh sebab itu, mereka yang membekali diri dengan keahlian dan kebiasaan studi yang sehat biasanya meraih capaian studi yang jauh lebih optimal.

Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa faktor pengelolaan keuangan mahasiswa juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki tingkat stres finansial yang lebih rendah sehingga dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan perilaku pengelolaan keuangan menjadi faktor yang relevan dalam mendukung kinerja akademik mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Studi ini menerapkan metode kuantitatif eksplanatif demi menguji dampak kapabilitas tenaga kerja serta aksi manajemen finansial pada capaian prestasi akademis mahasiswa (Creswell, 2018). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Institut MPU Kuturan, dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu mahasiswa semester 5 yang telah menempuh mata kuliah mengenai manajemen sumber daya dan manajemen keuangan (Sekaran & Bougie, 2020). Sumber data berupa data primer yang diperoleh lewat penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin (Sugiyono, 2019). Kompetensi sumber daya manusia diukur melalui indikator kemampuan akademik, keterampilan belajar, pengelolaan waktu, dan disiplin. Tindakan mengatur dana dinilai dari penyusunan rencana, pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas, dan evaluasi penggunaan keuangan. Kinerja akademik mahasiswa diukur melalui pencapaian hasil belajar, ketepatan penyelesaian tugas, pemahaman materi, dan konsistensi prestasi akademik. Proses pengolahan data dijalankan lewat Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) memanfaatkan aplikasi SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan dan sesuai untuk penelitian dengan ukuran sampel terbatas (Hair *et al.*, 2021). Evaluasi model meliputi pengujian *outer model* (validitas dan reliabilitas) dan *inner model* (hubungan struktural). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping, dengan kriteria t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian *Outer Model***

#### 1. *convergent validity*

Hasil estimasi *outer loading* digunakan untuk mengukur tingkat korelasi mencerminkan sejauh mana indikator mampu merepresentasikan variabel latennya. Validitas terpenuhi jika nilai koefisiennya melebihi 0,70, namun batas 0,60 tetap ditoleransi pada studi eksploratif. Apabila tidak mampu mencapai ambang batas tersebut, indikator terkait wajib dikeluarkan dari model analisis.

**Tabel 1.**  
**Hasil pengujian convergent validity**

Indikator	Kinerja Akademik	Kompetensi SDM	Perilaku Keuangan
KA1	0.788		
KA3	0.830		
KA4	0.725		
KA5	0.850		
KS2		0.818	
KS3		0.087	
KS4		0.809	
KS5		0.744	
KS6		0.826	
KS7		0.827	
KS8		0.857	
PK2			0.734
PK3			0.866
PK5			0.887
PK6			0.898
PK7			0.890
PK8			0.741

Sumber : Data Diolah, 2026

Data *convergent validity* pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh indikator model pengukuran meraih angka *outer loading* di atas estimasi 0,70. Dengan demikian, semua indikator dikonfirmasi valid serta sanggup merefleksikan konstruk laten yang diteliti dengan sangat baik.

## 2. *Discriminant validity*

Analisis validitas diskriminan berfungsi memastikan bahwa seluruh variabel di dalam model penelitian mempunyai sifat unik sekaligus tidak tumpang tindih satu sama lain. Evaluasi ini diterapkan guna mengukur seberapa jauh sebuah konstruk dapat dibedakan secara empiris dari variabel lainnya. Oleh sebab itu, pengujian tersebut menegaskan kapasitas tiap-tiap konstruk dalam menggambarkan konsep teoretis secara gamang. Prosedur penilaiannya sendiri bisa ditempuh memanfaatkan sejumlah indikator, seperti *cross loading*, korelasi antarvariabel laten, maupun metode Fornell-Larcker. Adapun hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Cross Loading Uji *Discriminant Validity***

<b>Indikator</b>	<b>Kinerja Akademik</b>	<b>Kompetensi SDM</b>	<b>Perilaku Keuangan</b>	<b>Ket</b>
KA1	<b>0.788</b>	0.524	0.651	Valid
KA3	<b>0.830</b>	0.358	0.592	Valid
KA4	<b>0.725</b>	0.489	0.340	Valid
KA5	<b>0.850</b>	0.492	0.553	Valid
KS2	0.537	<b>0.818</b>	0.407	Valid
KS3	0.454	<b>0.087</b>	0.294	Valid
KS4	0.562	<b>0.809</b>	0.515	Valid
KS5	0.338	<b>0.744</b>	0.254	Valid
KS6	0.370	<b>0.826</b>	0.249	Valid
KS7	0.462	<b>0.827</b>	0.305	Valid
KS8	0.537	<b>0.857</b>	0.328	Valid
PK2	0.466	0.343	<b>0.734</b>	Valid
PK3	0.543	0.388	<b>0.866</b>	Valid
PK5	0.626	0.332	<b>0.887</b>	Valid
PK6	0.584	0.297	<b>0.898</b>	Valid
PK7	0.673	0.350	<b>0.890</b>	Valid
PK8	0.526	0.449	<b>0.741</b>	Valid

Sumber : Data Diolah, 2026

### 3. *Construct Reliability*

Menilai keandalan konstruk bisa ditempuh lewat dua metode, yakni menguji skor *composite reliability* serta *Cronbach's Alpha*. Sepasang instrumen pengukur ini diaplikasikan demi menakar derajat konsistensi dari indikator penyusun variabel penelitian. Evaluasi tersebut esensial guna menjamin bahwa seluruh alat ukur mempunyai ketepatan internal yang kuat.

**Tabel 3.**  
**Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kinerja Akademik</b>	<b>0.813</b>	0.876	Reliabel
<b>Kompetensi SDM</b>	<b>0.919</b>	0.934	Reliabel
<b>Perilaku Keuangan</b>	<b>0.914</b>	0.934	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2026

### **Pengujian *Inner Model***

#### a. R Square ( $R^2$ )

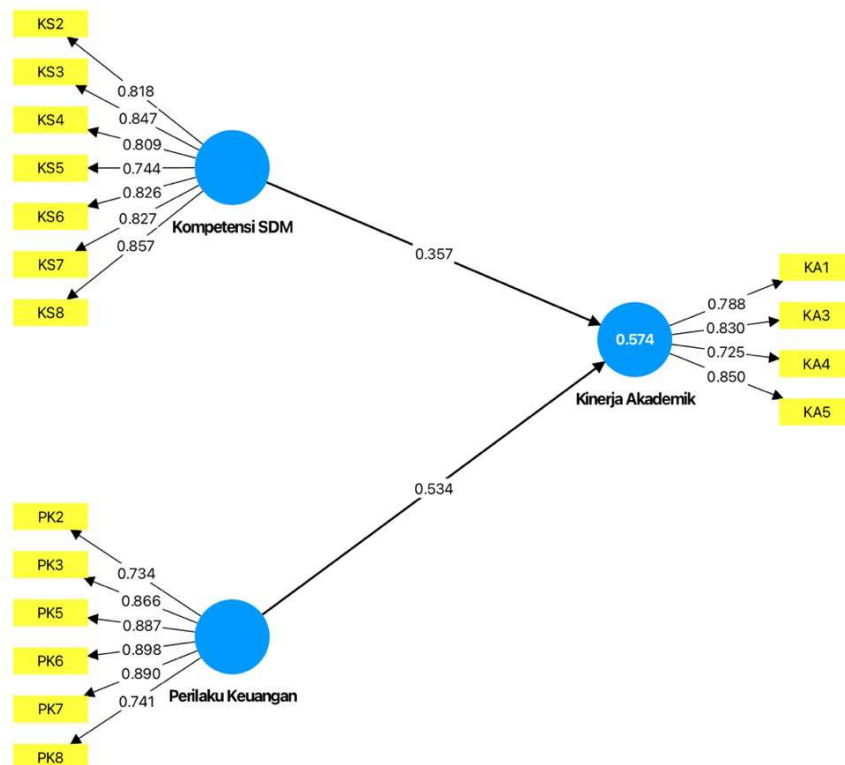
Nilai R-Square ( $R^2$ ) dalam evaluasi PLS-SEM, parameter ini dipakai demi menilai kapasitas variabel bebas laten ketika memaparkan fluktuasi variabel terikat laten di dalam kerangka kerja. Angka  $R^2$  menggambarkan besarnya daya prediksi dari sistem secara menyeluruh. Cakupan skor  $R^2$  ini berkisar dari 0 sampai 1, kian besar capaian angkanya, kian optimal pula performa model tersebut untuk menjabarkan keberagaman variabel terikat. Sementara itu, perolehan indikator R-Square pada kajian ini dipaparkan di bawah ini.

**Tabel  
 4.  
 Hasil Uji R Square  
 (R<sup>2</sup>)**

Var. Dependen	R-square	R-square adjusted
Kinerja Akademik	0.574	0.565

Hasil pengujian R-Square (R<sup>2</sup>) dapat diketahui sejauh mana variabel independen mampu memaparkan variabilitas variabel dependen di dalam model. Nilai R<sup>2</sup> pada variabel Kinerja Akademik sejumlah 0,574 pada variabel Kinerja Akademik mengartikan bahwa variasi pencapaian akademis mahasiswa dijelaskan sebesar 57,4% oleh konstruk bebas penelitian. Di sisi lain, sisa 42,6% lainnya ditentukan oleh faktor eksternal yang tidak diteliti sekarang. Karena melebihi ambang batas 0,50, capaian tersebut masuk kategori moderat.. Berikut gambar 1 output PLS SEM Algorithm untuk melihat R<sup>2</sup> model penelitian.

**Gambar  
 1.  
 Output model PLS SEM Algorithm**



b. Effect size (F<sup>2</sup>)

Effect size (f<sup>2</sup>) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemampuan prediksi variabel dependen dalam model penelitian. Pengukuran effect size dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai R<sup>2</sup> ketika suatu variabel independen

dikeluarkan dari model. Dengan demikian, nilai  $f^2$  dapat menunjukkan tingkat kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Interpretasi nilai  $f^2$  dapat diklasifikasikan sebagai berikut: nilai  $f^2 < 0,02$  menunjukkan pengaruh sangat kecil,  $0,02 \leq f^2 < 0,15$  menunjukkan pengaruh kecil,  $0,15 \leq f^2 < 0,35$  menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai  $f^2 \geq 0,35$  menunjukkan pengaruh besar. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengidentifikasi variabel independen yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap variabel dependen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian.

**Tabel 5.**  
**Hasil uji effect size ( $f^2$ )**

Variabel	Kinerja Akademik	Kompetensi SDM	Perilaku Keuangan
<b>Kinerja Akademik</b>			
<b>Kompetensi SDM</b>	<b>0.245</b>		
<b>Perilaku Keuangan</b>	<b>0.548</b>		

Berdasarkan hasil Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi SDM terhadap Kinerja Akademik

Nilai  $f^2 = 0.245$ , menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Akademik efek sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa Variabel Kompetensi SDM memiliki pengaruh yang sedang dalam menjelaskan variasi pada Kinerja Akademik.

2) Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Akademik

Nilai  $f^2 = 0.548$ , termasuk dalam kategori efek sangat besar, bahkan jauh melampaui ambang batas 0.35. Ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan Kinerja Akademik.

### Uji Hipotesis

#### Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Evaluasi tingkat signifikansi korelasi pada model PLS-SEM diterapkan demi memastikan apakah keterkaitan antara variabel laten terbukti secara statistik. Prosedur ini memanfaatkan metode *bootstrapping*, sebuah mekanisme penarikan sampel ulang untuk mengukur nilai estimasi koefisien jalur beserta galat standarnya. Parameter *t-statistic* dan *p-value* menjadi acuan utama dalam menampilkan output analisis tersebut. Keterhubungan antarvariabel dikategorikan valid jika perolehan nilai *p-value* berada di bawah ambang batas kesalahan yang ditentukan. Batasan signifikansi yang diaplikasikan pada studi ini yaitu sebesar 0,05. Penilaian koefisien yang valid menandakan kuatnya sokongan empiris atas relasi variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis dapat disetujui.

Adapun hasil pengujian bootstrapping pada model penelitian, baik untuk pengaruh langsung (direct effect) maupun pengaruh tidak langsung (indirect effect), disajikan sebagai berikut.

Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect)

Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect)**

Variabel	Original Sample	T statistic	P values	Ket
Kompetensi SDM -> Kinerja Akademik	0.357	3.858	0.000	Terbukti
Perilaku Keuangan -> Kinerja Akademik	0.534	5.101	0.000	Terbukti

**1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Akademik**

Jalur ini memiliki koefisien sebesar 0.357, dengan T statistics 3.858 dan P values 0.000 ( $< 0.05$ ), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi Kompetensi SDM yang dimiliki, semakin tinggi pula Kinerja Akademik. **Hipotesis ini terbukti secara statistik.**

**2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Akademik**

Jalur ini memiliki koefisien sebesar 0.534, dengan T statistics 5.101 dan P values 0.000 ( $< 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan juga secara signifikan meningkatkan Kinerja Akademik. Hubungan ini positif dan signifikan, **sehingga hipotesis ini terbukti.**

**PENUTUP**

**Simpulan**

Melalui pengujian statistik dengan metode SEM-PLS, studi ini membuktikan bahwa kapasitas SDM serta cara mengelola keuangan berdampak positif dan berarti dalam mendorong capaian akademik mahasiswa Institut MPU Kuturan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas individu mahasiswa, baik dari sisi kompetensi maupun kemampuan dalam mengelola keuangan, menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian akademik.

Kemampuan SDM secara parsial terbukti berkontribusi positif dan bermakna pada capaian akademik mahasiswa. Bukti ini berlandaskan perolehan koefisien jalur angka 0,357, didukung t-statistik bernilai 3,858, serta perolehan p-values di posisi 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki mahasiswa, seperti kemampuan akademik, keterampilan belajar, manajemen waktu, dan kedisiplinan, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja akademik yang dapat dicapai. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan terbukti dan dapat diterima secara statistik.

Selanjutnya, perilaku pengelolaan keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,534, nilai t-statistics sebesar 5,101, dan p-values sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, seperti menyusun perencanaan keuangan, melakukan pengendalian pengeluaran, serta menentukan prioritas penggunaan dana, cenderung memperoleh kinerja akademik yang lebih optimal. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini juga dinyatakan diterima.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja akademik mahasiswa, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien jalur yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja akademik mahasiswa tidak hanya memerlukan penguatan kompetensi akademik, tetapi juga perlu

didukung oleh pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, institusi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa melalui penguatan kemampuan akademik, kedisiplinan, keterampilan belajar, serta manajemen waktu yang efektif. Pengembangan kompetensi tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan agar mahasiswa mampu mencapai kinerja akademik yang optimal. Selain itu, pihak institusi juga disarankan untuk meningkatkan program edukasi terkait pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, pelatihan penyusunan anggaran, dan pengendalian pengeluaran pribadi. Upaya tersebut penting dilakukan mengingat perilaku pengelolaan keuangan terbukti memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja akademik mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, gaya hidup, maupun tingkat stres akademik, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Di samping itu, perluasan jumlah responden dan lokasi penelitian juga disarankan agar hasil penelitian memiliki tingkat representasi dan generalisasi yang lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 1–12.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Literasi keuangan, fintech, dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(2), 345–356.

- Putri, A. R., & Handayani, S. (2022). Pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap prestasi akademik pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 115–123.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(4), 301–309.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.).
- Wiley.Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*.
- John Wiley & Sons.Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap kinerja akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.